

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Banjarmasin merupakan salah satu Kabupaten / Kota di Kalimantan Selatan yang turut serta melaksanakan Perda Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran. Semua sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dari Tingkat Dasar sampai Tingkat Menengah khususnya sekolah negeri harus menyelenggarakan Pendidikan Alquran sebagai muatan lokal.

Pemerintah kota Banjarmasin memberikan payung hukum untuk mendukung program pendidikan Alquran melalui Perda Pendidikan Alquran pada Bab I pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa “Pendidikan Alquran adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran”. Kemudian pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Alquran”. Ini menggambarkan bahwa pemerintah sangat mendukung program tentang pengajaran yang berkaitan dengan Alquran.

Upaya Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan beserta jajarannya menjadikan rakyatnya berakhlak mulia melalui pendidikan Alquran disambut dengan semangat dan gairah yang antusias dari semua lapisan masyarakat. Para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan Alquran di

Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Pendidikan tidak akan ada hentinya untuk diperbincangkan, karena pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu merubah dirinya kepada hal yang lebih baik. Sebagaimana yang terdapat dalam UUSISDIKNAS, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak pada masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu setiap orangtua menginginkan anak mereka memperoleh ilmu/ keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan mereka di dunia dan di akhirat dengan menitipkan anak mereka di sekolah yang membangun potensi anak-anak sejak usia dini.

Kegiatan belajar merupakan fitrah manusia yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, sebab kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran) selalu mengalami perubahan seiring perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Sejak manusia pertama

---

<sup>1</sup>UURINo.20Tahun2003,*SistemPendidikanNasional*,(Bandung:FokusMedia,2006),h.2.

diciptakan Allah SWT yaitu Nabi Adam As, dengan proses penciptaanya yang tidak terlepas dari konteks kegiatan belajar-mengajar. Allah SWT sebagai pengajar (Maha Guru) sedangkan Nabi Adam As sebagai orang yang diberi pelajaran (Murid) digambarkan dalam firman Allah SWT Q.S Al Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Proses belajar mengajar di dalam pendidikan formal dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional menyusun seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi berbagai komponen antara lain: tujuan, materi, siswa, guru, metode, media dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan, sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi ia harus mempertimbangkan semua komponen secara keseluruhan.

Anak pada usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Selain pertumbuhan

dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Teori dalam ilmu pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa usia dini (usia 0-8 tahun) disebut tahun emas (*golden age*). Tujuan pendidikan sejak dini dalam rangka mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, berbudi luhur serta berwawasan kebangsaan sangat penting dan tepat. Itulah sebabnya negara-negara maju amat serius mengembangkan PAUD, tidak dianggap sebagai pelengkap, tetapi sama pentingnya dengan pendidikan SD atau sekolah menengah.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, saat ini PAUD telah berkembang pesat di tengah masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga-lembaga ini menawarkan pendidikan anak kepada para orangtua yang mempunyai anak berusia dini. Karena alasan kesibukan, para orangtua menitipkan anak-anak mereka di sekolah yang berfungsi juga sebagai penitipan.

Al-Ghazali menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan sesuai dengan usia dan tabiat anak, daya tangkap dan daya tolaknya (daya persepsi dan daya rejeksinya), sejalan dengan situasi kepribadiannya. Al-Ghazali juga memperhatikan masalah perbedaan individual di dalam melaksanakan pendidikan.<sup>3</sup>

Karena itu, metode pendidikan harus didasarkan dan disesuaikan dengan :

1. Pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dalam lingkungan.

---

<sup>2</sup> Sugeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2002), h. 62.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 11.

2. Karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas dari ketakutan, berekspresi dan bebas untuk menentukan arah kehidupannya.
3. *Competency*, yaitu siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiah.


Pemilihan dan penggunaan metode menghafal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan anak usia dini. Menghafal Alquran dipandang sebagai salah satu upaya memeliharanya. Alquran sendiri semakin menakutkan saat kita menemukan begitu beragamnya tingkatan usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin yang mampu menghafal kitab yang mulia ini.

Sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya Alquran itu di hati sanubari baik itu laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Sebab hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin serta tidak bisa dijangkau oleh orang lain.

Proses menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bertujuan agar anak sedini mungkin bisa hafal ayat-ayat pendek dari Alquran serta doa-doa harian yang kelak diharapkan mereka bisa menjadi anak yang berakhlak Islami.

Menghafal Alquran adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Alquran kepada hamba-Nya yang terpilih. Secara

operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara kitab suci Alquran, salah satu cara menjaga dan memelihara Alquran adalah dengan menghafalkannya. Semua orang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan menghafal Alquran dan Allah telah menjanjikan kemudahan bagi yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Ayat tersebut meyakinkan umat Islam bahwa Alquran sesungguhnya mudah untuk dihafal bagi yang suka menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari, serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya.<sup>4</sup> Karena dalam lafadz-lafadz Alquran, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.<sup>5</sup> Oleh karena itu menurut Aidh Al-Qarni sewajarnya jika waktu yang umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal Alquran ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.<sup>6</sup> Bacaan dan hafalan Alquran harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya Alquran merupakan keistimewaan tersendiri, hal ini tercermin dari penghafalnya yang tidak pernah terputus dari generasi

---

<sup>4</sup> Abdul Al-

Kahil, *Thariqah Ibdaiyah Li Hifzh Alquran: Hafal Alquran Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Alquran Penerj. Ummu Qadha Nahbah Al-Uqafi*, (Solo: Persada Arafah, 2010), h. 13.

<sup>5</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah Alquran Al-Karim*, ditashih oleh Ust. Dzul Adzmi Al-Hafiz, (Jakarta: Gilang Persada Press, 2012), h. 190.

<sup>6</sup> Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *The Way Of Alquran*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007, h. 34.

ke generasi.<sup>7</sup> Untuk mencari generasi penerus penghafal Alquran ini harus di mulai dari anak usia dini.

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi keinginan penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama secara substansial berdasarkan observasi awal di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sama-sama mengajarkan anak-anak tentang agama Islam, baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah. Keberadaan PAUD yang terletak di tengah kondisi perkotaan yang penuh dengan hiruk pikuk keramaian bagaikan penyemangat para orangtua menyekolahkan dan menitipkan anak-anak mereka di PAUD tersebut agar tidak terpengaruh hal-hal negatif. Kedua, menghafal Alquran sejak dini merupakan langkah tepat karena hasil belajar di usia dini akan bertahan lebih lama dan akan mempengaruhi kemampuannya dalam proses belajar pada fase-fase perkembangan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul sebuah penelitian “Metode Dan Kendala Menghafal Al-Quran Pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini, yaitu:

---

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Alquran Kisah Kitab Zaman Kita, Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008, h. 42.

1. Bagaimana metode menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apasaja kendala menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui metode menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui kendala menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis membagi manfaat dilakukannya penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan, terutama dalam hal metode menghafal Alquran untuk anak usia dini, bagaimana pengaruh internal dan eksternal dalam menghafal Alquran



di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Informasi dan bahan kajian bagi para orangtua, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan anak-anak mereka, Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan dalam proposal tesis ini.

2. Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada para orangtua, agar dapat memberikan motivasi kepada anak mereka mengenai menghafal Alquran, sehingga siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Memiliki semangat dalam menghafal Alquran. Tolak ukur bagi sekolah serta para praktisi pendidikan dalam hal meningkatkan kemampuan siswa menghafal Alquran, sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman terkait beberapa istilah yang digunakan, maka penulis perlu memberikan beberapa definisi operasional yaitu:

1. Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara

yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Metode menghafal dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh oleh para pengajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Kendala menghafal adalah semua faktor internal dan eksternal yang mengganggu atau menghambat kelancaran proses menghafal siswa. proses siswa menghafal Alquran dalam hal ini juz amma saat di sekolah dan dirumah.
3. Alquran adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup> Alquran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah surah-surah yang termasuk ke dalam juz 30 atau juz amma.
4. PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memprogramkan kepada para siswa untuk menghafal Alquran juz 30.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>8</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

<sup>9</sup>Quraish Shihab, *Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Alquran*, (Jakarta: Mizan, 1996), h. 3.

Kajian pustaka merupakan uraian singkat terkait dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh

1. Penelitian yang dilakukan Gt. Muhammad Irhamna Husin, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul *“Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar”* hasil penelitian beliau bahwa pondok pesantren al-ihsan menerapkan strategi yang bervariasi, sedangkan pondok pesantren manba’ul ulum kertak hanyar menggunakan strategi tradisional kegiatannya hanya menyeter dan mengulang. Metode-metode yang digunakan oleh ustadz dalam rangka memudahkan santri menghafal selalu diperbarui menyesuaikan keadaan zaman.
2. Penelitian Zainap Hartati, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim Dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra’ dan Kelembagaan Alquran)*. Penelitian terkait dengan pemikiran Tasyrifin Karim tentang pengembangan Alquran melalui metode Iqra’ dan bagaimana kelembagaan PAUD pendidikan Alquran.
3. Penelitian yang dilakukan Muntafiah, Tahun 2011 dalam tesisnya yang berjudul *“Metode Menghafal Alquran Pada Jurusan PAI Universitas Sains Alquran Jawa Tengah di Wonosobo”*. Penelitian ini menguraikan

beberapa metode yang digunakan di lembaga ini dalam mendidik para hafidz, yakni takrir (mengulang materi yang telah di hafal atau diperdengarkan), wahdah (menghafal satu persatu ayat yang akan hendak dihafalkan kemudian dibaca sampai benar-benar hafal), sama'i (mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkan), Metode gabungan (berfungsi menghafal dan memantapkan hafalan), metode jama' (menghafal secara kolektif dengan dipimpin oleh seorang instruktur).

4. Penelitian yang dilakukan Asyari Abta Pascasarjana Universitas Sunan Giri Tahun 2006 dalam tesisnya yang berjudul "*Motivasi dan Metode Siswa- siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Alquran*". Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi yang mengikuti program menghafal Alquran mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mendatangkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai jiwa produktif dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang disandang oleh siswa-siswi yang menghafal Alquran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, bahwa dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kajian atau pembahasan tentang metode dan kemampuan menghafal Alquran terlebih khusus lagi untuk anak usia dini yang bertempat di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan

Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan pembahasannya dengan hasil penelitian yang lain, sehingga penelitian ini layak dilakukan.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan di dalam tesis ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam menyusun tesis ini dibagi ke dalam V bab.

Bab I pendahuluan, yang pembahasannya meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Pada Bab II kajian pustaka, meliputi: pendidikan agama Islam, Anak usia dini, metode menghafal Alquran.

Bab III berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yaitu PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik tes yang digunakan bagi siswa, analisis data, pengecekan keabsahan data yang terdiri dari jenis penelitian.

Kemudian Bab IV paparan data penelitian yang membahas tentang metode dalam menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD AlZahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD AzZahra

Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. pembahasan meliputi; metode menghafal, hasil yang dicapai, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode menghafal, upaya guru meminimalisir kendala menghafal Alquran.

Terakhir Bab V tentang penutup dan pembahasan meliputi kesimpulan dan saran.